

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi masa kini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan Bahasa Inggris, sehingga Bahasa Inggris sudah patut untuk dijadikan sebagai Bahasa kedua, (Andika, 2023). Selain itu, penguasaan bahasa kedua dalam hal ini Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk kepentingan politik, ekonomi, dan Pendidikan (Syaprizal, 2019). Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang perlu dipahami oleh semua kelompok umur, dibuktikan dengan mulai dikenalkannya pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat PAUD untuk dijadikan sebagai Bahasa kedua. (Fitria, 2022).

Perkembangan kemampuan berbahasa menurut Jiang, dalam Karunia, dkk (2023) melibatkan aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu perkembangan dari bahasa adalah berbicara atau bercakap-cakap, dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *speaking*. *Speaking activity* atau kegiatan berbicara yang dimaksud adalah berbicara dalam bahasa Inggris. Kata “speaking” berasal dari kata *speak* yaitu *to express opinions; to say; to converse*. Jadi, *speak* dalam hal ini adalah cara mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan (Sari dan Lestari, 2019)

Adapun pengertian bahasa kedua menurut Syaprizal (2019) yaitu proses dimana seseorang telah menguasai bahasa pertamanya terlebih dahulu kemudian memperoleh bahasa kedua yang dalam penguasaannya sama baiknya dengan bahasa pertama. Tarigan dalam Karimah (2019) menyebutkan bahwa dalam memperoleh bahasa kedua akan berkaitan dengan kegiatan mengajar dan belajar bahasa asing dan/ bahasa kedua lainnya.

Perkembangan bahasa pada manusia sangat penting, lalu penting juga untuk diajarkan sejak usia dini (Sabaniah dkk., 2021). Hal tersebut didukung oleh perspektif Dewi (2020) berdasarkan teori mekanisme otak (*theory of brain mechanism*) bahwa usia dini merupakan fase yang tepat untuk menstimulasi bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa pertama). Sehingga, untuk mulai mengenal kedua bahasa di masa pra sekolah harus dilakukan sejak dini yaitu pada masa kanak-kanak (Herzig & Mellisa, 2015). Pemerolehan dan pembelajaran bahasa ke dua

bagi peserta didik sangat baik apabila dimulai pada anak usia dini, sehingga pada masa tersebut anak sudah mengenal dwibahasa atau multibahasa (Sulistianingsih dkk., 2020). Dalam mempelajari bahasa kedua ini memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan otak. Perkembangan otak anak bilingual lebih pesat dalam proses kognitif, kreativitas dan berfikir berbeda jika dibandingkan anak monolingual (Purba, dkk dalam Annisa, 2020). Selain itu, Sabaniah dkk (2021) menyebutkan bahwa pentingnya mengenalkan Bahasa kedua sejak dini dapat membantu anak untuk mampu mengucapkan perkosa-kata hingga menjadi kalimat yang fasih serta dimengerti oleh lawan bicara. Sulistianingsih (2020) juga menyebutkan bahwa dalam menguasai bahasa kedua, perlu dilakukan sedari dini agar dapat menghasilkan generasi muda menjadi multibahasawan dan dapat menjawab berbagai tantangan di era modern.

Pemerolehan bahasa merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengenal dan mengetahui suatu bahasa (Hikam, 2022). Dalam mempelajari Bahasa, faktor lingkungan sangat penting untuk bisa mendukung keberhasilan dalam mempelajari Bahasa baru, (Daulay dalam Fitri dan Abdiyah, 2019). Oleh karena itu, dalam lingkungan pendidikan pengenalan Bahasa baru atau dalam hal ini Bahasa kedua yang dilakukan oleh guru di dalam kelas akan menentukan proses pembelajaran bilingual yang dialami oleh peserta didik.

Bilingual merupakan kemampuan menggunakan dua Bahasa (Harlock, dalam Annisa, 2021). Bilingualism atau kedwibahasaan berhubungan dengan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam aktivitasnya sehari-hari (Pransiska, 2020). Sebagaimana yang dikatakan oleh Afnida & Suparno (2020) bahwa anak perlu melakukan kegiatan yang konkret untuk dapat terbiasa dengan penggunaan bahasa kedua yang sedang dipelajarinya. Anak yang memiliki kemampuan bilingual memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya dalam empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Hurlock dalam Annisa, 2021) Salah satu cara untuk mengenal serta mempelajari bahasa kedua yaitu dengan melakukan bilingualism. Kegiatan bilingualism ini dapat ditemukan di lingkungan sekolah PAUD khususnya sekolah PAUD yang memiliki program atau kelas bilingual. Kelas bilingual adalah suasana belajar yang melibatkan

sekurangnya dua bahasa baik itu dalam perencanaan serta penyajiannya (Hamers dan Blanc dalam Pransiska, 2020). Dalam hal ini Guru memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman menggunakan Bahasa Inggris pada anak saat melakukan pembelajaran (Aisyah, dkk dalam Na'imah, 2022). Pembelajaran bilingual yang dirancang dengan baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak (Byers-Heinlein dan Lew-Williams dalam Pransiska, 2020).

Namun, pembelajaran bahasa baru yang dilakukan sejak dini memiliki dampak buruk pada anak karena anak sudah diajarkan Bahasa Inggris pada masa anak senang bermain, dan hal tersebut akan memberatkan anak jika diberikan stimulasi mengenalkan Bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya (Satrianingrum dkk., 2021). Selain itu, Sutiyoso menyatakan bahwa dampak pembelajaran dua bahasa menimbulkan konsep pemahaman yang tidak jelas pada anak. Masalah ini terjadi karena Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berbeda secara struktural dan tata cara aturan kalimat (Purba dkk., dalam Annisa, 2021). Adapun Gennese berpendapat bahwa anak bilingual cenderung tidak dapat menguasai satu bahasa secara keseluruhan oleh karenanya menyebabkan anak berbicara dengan bahasa yang bercampur antara bahasa ibu dengan bahasa asing (Gunarsa, dalam Annisa, 2021).

Disisi lain, terdapat sekolah yang melaksanakan implementasi pembelajaran bilingual ini, seperti di TK Taruna Bakti Kota Bandung. TK Taruna Bakti memiliki program unggulan yaitu pembelajaran bilingual. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. TK Taruna Bakti juga bekerja sama dengan lembaga TBI dan melibatkan jasa profesional yaitu *native speaker* untuk dijadikan sebagai guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bilingualnya. TBI merupakan lembaga penyedia pelatihan Bahasa Inggris termasuk bagi lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran mengenai bahasa Inggris. Oleh karena itu, TK Taruna Bakti dijadikan sebagai tempat penelitian untuk melakukan analisis mengenai gambaran implementasi pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran bilingual dapat mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak?

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah secara umum di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak?
3. Bagaimana kegiatan evaluasi dalam pembelajaran bilingual?
4. Apa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan kesimpulan mengenai pembelajaran bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Anak

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak
3. Mengetahui kegiatan evaluasi dalam pembelajaran bilingual
4. Mengetahui hambatan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual
- 5.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### Manfaat bagi guru, orangtua

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual

#### 1.4.2 Secara Praktis

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai Implementasi Pembelajaran Bilingual untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak
2. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam upaya memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak
3. Bagi Prodi PGPAUD memberikan sumbangan referensi dalam perkuliahan mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Perkembangan Fisik Motorik, Bahasa dan Kognitif AUD.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori, membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *Bilingual Language, Child Second Language acquisition, second language*.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, analisis data, validitas data isu etika penelitian, dan refleksi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data, implikasi yang diberikan kepada pihak terkait, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.